INDEKS KESEJAHTERAAN RELIGIUSITAS ANAK-ANAK REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTERI AISYIYAH KOTA MEDAN

SKRIPSI

Oleh:

SUCI WULAN SAFITRI

2103090039

Program Studi Kesejahteraan Sosial

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap	:	SUCI WULAN SAFITRI
NPM	:	2103090039
Program Studi	:	KESEJAHTERAAN SOSIAL
Pada Hari, Tanggal	:	Kamis, 17 April 2025
Waktu	:	Pukul 08.15 wib s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP ( )

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP ( )

PENGUJI III : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.SOS., M.Sos ( )

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP	**Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap	:	SUCI WULAN SAFITRI
NPM	:	2103090039
Program Studi	:	KESEJAHTERAAN SOSIAL
Judul Skripsi	:	Indeks Kesejahteraan Religiusitas Anak-Anak Remaja Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan

Medan, 10 Februari 2025

Pembimbing

Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos
NIDN: 0101018701

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. H. MUSAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN: 0728088902

Dekan

Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan ini saya, **SUCI WULAN SAFITRI, NPM 2103090039**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 25 April 2025

Yang menyatakan,



SUCI WULAN SAFITRI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, dan anugerah kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Indeks Kesejahteraan Religiusitas Anak Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan".** Dan tak lupa pula shalawat serta salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW. Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari berbagai macam hambatan dan kesulitas, namun demikian penulis merasa mendapatkan pengalaman yang berlimpah setelah berhasil meyelesaikannya.

Penulis memilih mengkaji permasalahan ini karena belum adanya pembahasan yang lebih spesifik mengenai bagaimana indeks kesejahteraan religiusitas anak remaja di panti asuhan puteri Aisyiyah . Kesejahteraan religiusitas anak remaja di panti asuhan puteri asiyiyah dipilih karena dianggap menarik untuk di bahas dengan adanya fenomena yang diangkat yaitu anak remaja yang kurang dalam religiusitas di panti asuhan puteri aisyiyah. Berdasarkan hal tersebut,maka menjadi penarik untuk mengetahui penanganan apa saja yang diberikan lembaga Panti Asuhan Puteri Aisyiyah terkait dengan kesejahteraan religiusitas anak remaja yang berada di panti asuhan puteri aisyiyah dengan menggunakan metode *indepth interview.*

Terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan dan motivasi serta partisipasi dari semua pihak,untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila ada ucapan,sikap serta tindakan yang kurang berkenan. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua penulis yaitu Bapak Surianto dan Ibu Fitri Asih. Terima kasih penulis ucapkan atas doa yang tak henti-hentinya yang diberikan Bapak dan Mama selama penulis menjalani perkuliahan ini. Terima kasih juga telah membesarkan,merawat,mendidik,menyayangi,memberikan penulis dukungan serta semangat baik moral maupun materil dan sangat berterima kasih karena telah melahirkan penulis ke dunia ini dengan penuh cinta dan kasih sayang yang sangat melimpah. Tak lupa pula,penulis juga ingin menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani,M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh ,S.Sos.,MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc.Prof.Dr.Abrar Adhani,S.Sos.,M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dr.Hj.Yurisna Tanjung,M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Bapak Assoc.Prof.Dr.H.Mujahiddin,S.Sos.,M.SP,selaku Kepala Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Sahran Saputra,S.Sos.,M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi selama perkuliahan.
9. Seluruh tim SRCC yang telah memberikan banyak pelajaran dan kesempatan untuk bisa berkompetisi di ajang ABDIDAYA PPK ORMAWA pada tahun 2024.
10. Kepada Adikku tersayang ,Wahyu Ramadhan & Ratna Atika yang telah mendukung,mendoakan penulis dan memberikan kesempatan yang luas untuk penulis berkuliah dan mendapatkan gelar sarjana. Semoga semangat ,doa dan hal-hal baik yang selalu diberikan menjadi jalan yang baik dan mudah untuk keluarga besar kita
11. Kepada wawak,paklek,bulek terima kasih sudah selalu mendukung,mendoakan,mensupport penulis serta menyayangi penulis dalam menjalani kehidupan ini selama perkuliahan

12. Kepada kucing-kucingku tersayang, terima kasih telah menemani dan menghibur penulis selama penulis kembali kerumah.
13. Kepada orang terkasih dan tersayang yaitu Mas Muhammad Iqbal . Terima kasih banyak telah menjadi teman bertukar pikiran,menemani,menghibur dikala sedih dan mau mendengarkan keluh kesah penulis,selalu sabar menghadapi penulis saat lagi tantrum ,serta selalu meluangkan waktunya untuk penulis dan mendukung penulis dalam hal situasi apapun itu. Terima kasih sudah bertahan selama 7 tahun dengan penulis. Dan terima kasih sudah menjadi sosok ternyaman yang selalu ada untuk penulis. Semoga kamu adalah akhir yang manis untuk penulis dan semoga kamu selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Terima Kasih buat teman kos yaitu Azrina Wulandari yang selalu mendengarkan cerita penulis selama perkuliahan dan terima kasih telah membantu penulis dalam keadaan yang mungkin kurang baik dalam kehidupan perkuliahan
15. Terima kasih kepada fatner KSB Umum selama menjabat satu periode 2023/2024 yaitu Nurul Atika Rahmah dan Annisa Putri Harahap yang selalu menjadi bagian penting dalam hidup penulis selama menjabat satu periode di Himpunan , yang selalu mendengarkan keluh kesah, temen cerita serta selalu mendukung dan mensupport selama menjadi bagian dari Pimum di Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial
16. Terima kasih kepada sahabat tersayang yaitu Nurmawina, Lisa Eliza,Nurkholizah Sambas,Putri Nurhaliza. Terima kasih telah

mendukung,dan mendengarkan keluh kesah penulis selama ini sampai dititik terselesaikannya skripsi ini.

17. Kepada rumah kedua saya yang saya sayangi yang tidak dapat saya sebuti namanya satu persatu yaitu HMJ kesejahteraan Sosial FISIP UMSU. Terima Kasih banyak telah mensupport saya dan memberikan pengalaman terbaik dalam perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwasannya dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan,baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu,penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Akhir kata, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan-Nya. Amin Yarabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 21 Maret 2025

Penulis,

Suci Wulan Safitri

2103090039

INDEKS KESEJAHTERAAN RELIGIUSITAS ANAK REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH, KOTA MEDAN

SUCI WULAN SAFITRI

2103090039

Abstrak

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang menampung, memelihara, dan mendidik anak terlantar Panti Asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar,dimana panti asuhan ini melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dan kepribadian anak-anak remaja, memberikan pelayanan,informasi, konsultasi,dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak. Kesejahteraan religiusitas anak remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah merupakan upaya yang menunjukkan bahwa religiusitas yang tinggi berhubungan positif dengan peningkatan kesejahteraan mental dan emosional remaja yang tercermin dalam rasa aman,memiliki harapan hidup yang lebih positif ,dan keterikatan yang kuat dengan nilai-nilai agama. Fokus utama kesejahteraan religiusitas adalah untuk memahami sejauh mana religiusitas dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan..

Kata Kunci : Religiusitas, Anak remaja,Panti Asuhan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

Abstrak ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

3.1. Latar Belakang 1

3.2. Rumusan Masalah 7

3.3. Tujuan Penelitian 7

3.4. Manfaat Penelitian 8

3.5. Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**

2.1 Pengertian Kesejahteraan 10

2.1.1 Faktor-faktor kesejahteraan 11

2.1.2 Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam 12

2.1.3 Fungsi dan Tujuan Kesejahteraan Sosial 14

2.2. Remaja 14

2.3. Panti Asuhan 16

2.3.1 Nilai - Nilai di Panti Asuhan..... 17

2.3.2. Tujuan panti asuhan..... 21

2.4. Religiusitas Anak-Anak Remaja Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah..... 22

BAB III METODE PENELITIAN..... 28

3.1. Jenis Penelitian..... 28

3.2 Kerangka Konsep..... 28

3.3. Definisi konsep..... 29

3.3.1. Indeks..... 29

3.3.2. Kesejahteraan..... 29

3.3.3. Religiusitas..... 30

3.3.4. Remaja..... 30

3.4. Kategorisasi Penelitian..... 30

3.5. Informan/Narasumber..... 32

3.6. Jenis Data dan Sumber Data..... 33

3.7. Teknik Pengumpulan Data..... 33

3.8. Teknik Analisis Data..... 36

3.9. Lokasi dan waktu Penelitian..... 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 38

4.1. Hasil Penelitian..... 38

4.1.1. Data Informan..... 38

4.1.2. Hasil Wawancara 39

4.2. Pembahasan 40

4.2.1. Konteks dan Kebutuhan Panti Asuhan 41

4.2.2. Kesejahteraan Panti Asuhan 41

BAB V PENUTUP 43

5.1 Kesimpulan 43

5.2 Saran 44

DAFTAR PUSTAKA 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian 29

Gambar 4.1.2. Mendengarkan Ceramah..... 40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian 31

Tabel 4.1.1.Identitas Narasumber..... 38

BAB I

PENDAHULUAN

3.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini terdapat anak yang nasibnya kurang beruntung untuk mendapatkan pengasuhan dan kehangatan sebagaimana keluarga pada umumnya yang dimiliki anak-anak lain seusianya. Anak-anak tersebut diantaranya anak yang ditelantarkan yaitu, anak jalanan, anak dari keluarga dhuafa dan anak yatim, piatu atau yatim piatu. Pada umumnya anak-anak tersebut ditempatkan di sebuah tempat yang dinamakan panti asuhan.

Kementerian Sosial Republik Indonesia mendefinisikan bahwa Panti Asuhan adalah suatu lembaga Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh (Wulandari & Susilawati, 2016).

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak, Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1 menyatakan dengan jelas bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar (Ronica, Nurhasanah, & Pahliana, 2019).

Oleh karena itu diberikan fasilitas kepada anak yang kurang beruntung untuk memperoleh kesejahteraan, perawatan, asuhan, bimbingan dengan penuh kasih sayang dan pendidikan di panti asuhan. Hal tersebut bertujuan agar mereka yang kurang beruntung dapat merasakan hal serupa seperti anak pada umumnya. Panti asuhan memiliki kriteria masing-masing untuk menerima anak asuh, misalnya jenis kelamin terdapat panti asuhan yang hanya menerima anak asuh laki-laki saja atau perempuan saja dan terdapat juga panti asuhan yang menerima anak asuh laki laki dan perempuan dan latar belakang anak asuh seperti yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa dan terlantar. Selain itu kriteria usia anak asuh yang berada di panti asuhan beragam, tidak hanya anak-anak melainkan juga remaja, baik dengan usia remaja awal hingga remaja akhir.

World Health Organization (WHO) menetapkan batas usia remaja yakni 10-20 tahun (Sarwono, 2016). Usia remaja merupakan tahapan usia yang sangat membutuhkan perhatian dalam proses perkembangannya. Karena bertujuan untuk menentukan kebaikan hidup remaja dimasa yang akan datang. Jika perhatian yang diberikan tidak seimbang dengan yang dibutuhkan oleh remaja, maka remaja tersebut akan gagal dalam melewati tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa yang akan melewati tahap pencarian identitas, jika hal tersebut tidak berhasil dilewati maka remaja tersebut akan ragu dengan keberadaan dirinya, sehingga akan menyebabkan penerimaan diri yang kurang baik pada remaja (Putri, Agusta, & Najahi, 2013).

Menurut Papalia dan Feldman setiap individu dalam menjalani kehidupan akan mengalami berbagai macam perubahan dan proses penting dalam

berkembang, hal tersebut pasti akan dilalui oleh remaja. Tanpa terkecuali remaja yang ada didalam panti asuhan (Wulandari & Susilawati, 2016). Dalam membantu melewati tugas-tugas perkembangan remaja akan membutuhkan keluarga yang utuh, karena tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku nantinya. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membantu remaja untuk melewati tugas perkembangan, kehadiran dan terpenuhinya kebutuhan serta penerimaan yang diberikan dari orang tua dapat membuat seseorang merasa bahwa dirinya diinginkan, dicintai, dihargai dan diterima sehingga hal tersebut dapat membantu remaja dalam menerima dirinya. Perasaan aman dan kasih sayang diberikan oleh keluarga terhadap remaja dapat membawa pada terbentuknya penerimaan diri yang baik. Akan tetapi berbeda kondisinya dengan remaja yang tinggal di panti asuhan. Mereka harus dapat menerima kenyataan yang ada bahwa mereka tidak mempunyai orang tua dan keluarga lagi dalam pengasuhan dan proses tumbuh kembangnya, menerima keadaan yang terjadi pada diri mereka agar dapat menyesuaikan diri dan dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan panti asuhan.

Menurut Sarwono salah satu faktor yang mendukung keberhasilan remaja di panti asuhan dilihat dari kesanggupan dalam menerima keadaan diri sendiri. Seseorang dengan penerimaan diri yang baik akan menangkal emosi yang muncul karena dapat menerima diri dengan apa adanya (Putri, Agusta, & Najahi, 2013). Banyak individu mengalami kesukaran dalam menerima kekurangan dan kenyataan yang ada pada dirinya, sebagian besar dari mereka tidak dapat mencapai penerimaan diri secara optimal. Hal ini sering dialami oleh anak panti

asuhan. Anak yang tinggal di panti asuhan akan merasa bahwa dirinya mengalami kekurangan. Kekurangan perhatian dari orang tua kandung, kasih sayang, serta pengasuhan dari orang tua seperti orang lain pada umumnya. Anak yang tinggal di panti asuhan tidak semuanya dapat menerima diri sebagai anak yatim piatu, dhuafa terlantar sehingga menjadikan mereka tinggal di panti asuhan.

Penerimaan diri yang rendah dimiliki anak asuh akan berdampak pada mereka yang akan menilai dirinya rendah, tidak percaya diri dan tidak menghargai diri sendiri. Oleh karena itu perlunya penanaman penerimaan diri pada anak asuh dengan dilandaskan nilai positif melalui aspek sosial, psikologi, kognitif, emosi dan penanaman religiusitas. Beberapa proses yang harus dilalui agar dapat menerima dirinya, yaitu remaja harus mampu mengenal dirinya, menahan diri dari pola kebiasaan yang lalu, mengontrol emosi karena suatu peristiwa yang terjadi, mensyukuri apapun yang terjadi dalam kehidupan, serta dapat berdamai dengan masa lalu dengan segala kejadian-kejadian yang mengakibatkan luka hati.

Dalam Islam, penerimaan diri erat disandingkan dengan bagaimana manusia dapat menerima keadaan yang ada dalam dirinya dan berlaku atas dirinya. Selain itu penerimaan diri dalam Islam biasa dikenal dengan istilah qonaah. Makna qonaah merupakan merasa ridha dan cukup dengan ketetapan yang Allah berikan. Sifat qonaah merupakan salah satu tanda seseorang yang menunjukkan kesempurnaan iman, karena sifat ini melihatkan keridhaan seseorang terhadap semua ketentuan dan takdir Allah.

Seseorang yang tidak menerima dirinya sendiri disebabkan karena rendahnya keyakinan serta pemahaman pada agama dan tingkat religiusitasnya rendah. Bagi remaja panti asuhan melalui nilai agama diharapkan agar mampu mengendalikan diri. Agama dibutuhkan untukmemberikan kepastian, peraturan untuk hidup yang sesuai dan benar. Norma yang telah ditetapkan dalam agama merupakan kebutuhan psikologis yang akan memberikan kondisi mental yang seimbang, sehat dan jiwa yang tentram (Ismiradewi, 2019). Selain itu aturan dan norma yang terdapat dalam agama dapat menjadi pegangan dalam hidup dan membawa kepada hal positif dalam kehidupan sehingga seseorang dapat lebih menerima dirinya. Hal ini sesuai dengan rutinitas atau kegiatan yang diperoleh seluruh anak asuh selama di panti asuhan seperti sholat lima waktu, puasa, tahsin dan tahfidz, siraman rohani. Mereka dibekali dengan ilmu agama yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas.

Menurut Hawari berdasarkan dengan religiusitas Islam, kualitas religiusitas seseorang ditentukan oleh seberapa jauh individu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran serta perintah yang telah ditetapkan Allah secara kaffah atau menyeluruh dan maksimal. Untuk menjalankan hal tersebut maka diperlukan iman dan ilmu yang berkaitan dengan perbuatan sehingga fungsi Islam sebagai rahmat seluruh umat manusia dan seluruh alam dapat dirasakan (Rahmawati, 2017). Panti Asuhan Puteri Aisyiyah ,Kota Medan memiliki program-program untuk mendukung anak asuh dalam meningkatkan keimanan. Mereka juga berusaha agar anak asuh dapat terdidik untuk menjalani kehidupan dunia dan akhirat secara baik. Program tersebut seperti sholat lima waktu, sholat

sunnah, Tahsin, Tahfidz dan siraman rohani rutin ataupun motivasi kehidupan yang juga diberikan secara rutin. Kondisi tersebut memungkinkan mereka memiliki religiusitas yang baik. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengkaji mengenai pengaruh religiusitas terhadap penerimaan diri remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah ,Kota Medan.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan merupakan lembaga yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar melalui penyantunan dan pengentasan, serta memberikan pengganti peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi anak asuh dalam mengembangkan kepribadian sesuai dengan harapan sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai individu yang aktif dalam pembangunan nasional.Panti asuhan dianggap sebagai tempat perlindungan bagi anak-anak yang terlantar akibat krisis ekonomi, perceraian, atau ketiadaan orang tua dan keluarga, dan dianggap sebagai tempat yang dapat menjamin kehidupan anak asuh. Peran panti asuhan sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup anak-anak yang kurang beruntung atau terlantar dengan menyediakan bantuan baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan juga berhak mendapatkan pendidikan, yang merupakan bekal penting bagi mereka sebagai generasi penerus dalam menjalani perjuangan dan pembangunan bangsa di masa depan. Mereka perlu memperoleh pengetahuan, kepedulian sosial, kepemimpinan, budi pekerti yang baik, dan hal-hal lain yang mendukung persiapan mereka untuk masa depan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018) mencatat bahwa jumlah remaja dengan gradasi umur 15-20 tahun di Indonesia berjumlah 22.233.393 jiwa dengan 2,5% remaja tinggal di panti asuhan. Di Kota Medan sendiri,tercatat sebanyak 1.035 anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah. Panti Asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar,dimana panti asuhan ini melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dan kepribadian anak-anak remaja, memberikan pelayanan,informasi, konsultasi,dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

Dari berbagai hal yang sudah peneliti ungkapkan diatas ,menjadikan peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "Indeks Kesejahteraan Religiusitas Anak-Anak Remaja Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah ,Kota Medan.

3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan di atas,dapat pula dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana Kesejahteraan religiusitas Anak-Anak Remaja Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah , Kota Medan?

3.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang ada,maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui Kesejahteraan Religiusitas Anak-Anak Remaja Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah , Kota Meda

3.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis ,di peroleh dari penelitian ini yaitu untuk pembuktian teori sebagai bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada. Selain itu,penelitian ini juga diharapkan bermanfaaat bagi para anak-anak remaja dalam Indeks Kesejahteraan Religiusitas di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah .
2. Secara Akademis,dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi untuk melakukan penulisan-penulisan lainnya.
3. Secara Praktis,menambah pengalaman dan mengetahui perkembangan religiusitas anak-anak remaja di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah.

3.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang di lakukan , meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini menerapkan teori teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi : Kajian Pustaka, Kajian Penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi Simpulan penelitian, saran dan rekomendasi terkait penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kesejahteraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera itu adalah berarti aman sentosa dan makmur. Sementara itu kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera. Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun kehidupan yang sejahtera, kita akan lebih mendekatkan pengertian itu kepada perasaan yang hidup di masyarakat. Rasa sejahtera itu sendiri timbul akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih terasa jika di masyarakat ada kecukupan barang, jasa, dan kesempatan.

Pemerintah Republik Indonesia mendefenisikan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Defenisi lain dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan. Pada intinya, kesejahteraan menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (primary needs), sekunder (secondary needs), dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pangan, sandang, papan,

kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil dan lain sebagainya), informasi dan telekomunikasi (radio, televise, telepon, HP, internet dan lain sebagainya). Kebutuhan tersier seperti sarana rekreasi dan hiburan. Katagori kebutuhan diatas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil.

2.1.1 Faktor-faktor kesejahteraan

Kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan unsur manajemen keluarga.

1) Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi:

a. Pendapatan

b. Pendidikan

c. Pekerjaan

d. Jumlah anggota keluarga

e. Umur

f. Kepemilikan asset

g. Tabungan

2) Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah:

a. Kemudahan akses financial pada lembaga keuangan

b. Akses bantuan pemerintah

c. Kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan

d. Lokasi tempat tinggal

2.1.2 Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam

Islam mempunyai ajaran yang sangat peduli dengan kesejahteraan sosial-ekonomi. Konsep kesejahteraan dalam islam tidak dapat dikatakan semata-mata untuk kehidupan duniawi, di karenakan Allah SWT menyeru umat Islam agar mampu menguasai alam serta mengolah sumber daya yang diberikan-Nya untuk memakmurkan umat manusia. Islam memperingatkan dengan keras agar umat Islam tidak terlalu rakus dengan penguasaan materi dan menganggapnya sebagai ukuran keberhasilan seseorang, apalagi melupakan sisi spiritual diri manusia. Islam lebih menekankan pada orientasi spiritual dalam usaha-usaha material dan menciptakan keselarasan antara dorongan lahir dan batin individu maupun kelompok, dengan demikian Islam sangat menjunjung tinggi aspek spiritual dan material kehidupan manusia, sebagai sumber kekuatan bersama serta menjadikannya sebagai tonggak kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, menurut Islam sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya peningkatan spiritual.

Kesejahteraan dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim, kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada apapun kecuali kepada Allah SWT. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Ar-Ra’du : 36 dan QS. Al-Lukman : 32, yang

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali".

Penjelasan ayat diatas adalah bahwa orang-orang yang beriman merasakan kebahagian dengan diturunkannya kitab Allah SWT dan hanya kepada Allah SWT manusia menyembah dan tidak ada yang lain selain Allah yang patut disembah dan semua manusia akan kembali kepada-Nya. Kesejahteraan yang digambarkan oleh Al-Qur’an yaitu yang tercermin di surga yang dihuni Adam dan Hawa sesaat sebelum mereka turun ke bumi. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa sehingga bayangbayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan.Kesejahteraan dalam Islam pada intinya cukup mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan bersifat jasmani dan kesejahteraan yang bersifat rohani. Kesejahteraan lahir dan batin tersebut harus terwujud dalam setiap individu yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya, sehingga akan terbentuk keluarga dan masyarakat di negeri yang sejahtera. Mengingat luasnya defenisi kesejahteraan dan banyaknaya ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan maka bahasan kesejahteraan cukup membahas tentang aspek ekonomi. Demikian pula ayat-ayat Al-Qur’an yang terkait secara langsung dengan konsep kesejahteraan dibatasi pada usaha/bekerja. Ajaran Islam juga

menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreativitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Islam memberikan jaminan kepada manusia untuk hidup secara layak sebagai manusia. Hidup secara tercukupi baik kebutuhan papan, sandang, serta pangannya, demi terwujudnya kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat.

2.1.3 Fungsi dan Tujuan Kesejahteraan Sosial

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), panti asuhan kesejahteraan sosial anak memiliki fungsi sebagai berikut:

a) Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
b) Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
c) Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

2.2. Remaja

Remaja disebut juga "pubertas" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu periode di mana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak (Mappiare, 1982:27).

Menurut Gunarso mengatakan bahwa masa remaja adalah masa antara 12-22 tahun sebagai masa remaja yang erat bersangkutan langsung dengan pertumbuhan

dan perkembangan biologis dan psikologis. Remaja yang menjadi peserta di panti asuhan puteri Aisyiyah Kota Medan yaitu remaja sekolah (umur 12-18 tahun) yang menginjak sekolah dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dan berlangsung kira-kira selama sepuluh tahun. Satu abad yang lalu, hanya anak-anak orang kayalah yang berkesempatan menikmati masa remaja (Dimyati 1989:149). Maka untuk itu kita sebagai anak muda sekaligus generasi bangsa yang mempunyai banyak kesempatan dalam pendidikan harus banyak mencari pengalaman dan pengetahuan untuk bekal hidup.

Dalam masa peralihan ini timbul berbagai kesulitan dalam diri si anak baik secara jasmani maupun rohaninya. Pergaulan yang demikian halnya anak akan merasakan adanya kekakuan pada dirinya sendiri, masa ini desebut juga sebagai perasaan yang sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan dan perasaan serta emosinya. Banyak hal yang yang dapat menyebabkan anak-anak dan para remaja tersebut menjadi terlantar, antara lain karena faktor keterbatasan ekonomi, ketiadaan biaya ini menyebabkan mereka harus putus sekolah sehingga mereka tidak memiliki keterampilan, disamping itu dapat pula mengakibatkan anak-anak dan para remaja melakukan tindak kejahatan seperti halnya mencuri, menodong. Agar tidak terjadi demikian, maka mereka dapat ditampung di suatu lembaga sosial seperti panti asuhan. Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan mereka mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk bekal hidup yang berguna bagi masa depan mereka.

2.3. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah rumah yang dipergunakan untuk mengasuh anak-anak semisal anak yatim, piatu dan yatim piatu. Panti Asuhan merupakan rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan atau diusahakan untuk mengasuh anak yatim piatu. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, di didik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan yang sesuai. Panti asuhan juga memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak asuh dengan kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup dengan layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyakat. Panti asuhan yang merupakan lembaga sosial yang penyelenggaranya ditangani oleh orang-orang yang berhati mulia dan berjiwa sosial.

Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang berfungsi antara lain:

a. Memberikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya.

b. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (Social Control) yakni sistem pengawasan oleh masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Berkaitan dengan masalah sosial dengan banyaknya anak-anak dan remaja yang terlantar, maka dengan berdasarkan pasal 34 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara, serta ayat (2) yang menyebutkan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu

sesuai dengan martabat manusia. Maka dengan itu upaya pemerintah adalah dengan diadakannya penampungan anak-anak terlantar itu dimasukkan kedalam suatu wadah yang salah satunya adalah panti asuhan sebagai suatu lembaga sosial dengan bekerjama dengan yayasan-yayasan sosial lainnya.

Pada umumnya anak-anak atau remaja yang masuk dipanti asuhan puteri Aisyiyah Kota Medan kebanyakan dikarenakan anak-anak yang benar-benar orang tuanya itu tidak mampu membiayai kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga dengan faktor-faktor tersebut mereka dititipkan dipanti asuhan. Dengan demikian dapat diambil suatu definisi bahwa panti asuhan merupakan rumah, tempat, atau kediaman yang di gunakan atau di usahakan untuk mengasuh (merawat) anak-anak fakir miskin atau orang-orang yang kehidupannya tidak mampu atau berada dalam garis kemiskinan.

2.3.1 Nilai - Nilai di Panti Asuhan

Dalam kamus Marhijanto dikatakan nilai adalah taksiran harga sesuatu barang, tingkatan angka kepandaian atau ketrampilan (tingkah laku); harga yang terkandung dalam suatu benda. Nilai mengandung harapan atau sesuatu yang diinginkan oleh seseorang. Karena itu nilai tersebut bernilai normatif, merupakan keharusan untuk diwujudkan dalam tingkah laku manusia. Nilai merupakan keharusan, berupa suatu ide dan ide ini memberikan pedoman, ukuran bagi seseorang, dalam berhubungan dengan orang lain, alam dengan Tuhan Yang Maha Esa. Yang dibicarakan tentang nilai pada umumnya tentu berlaku juga untuk nilai moral. Nilai dan moral tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai jenis lainnya yang ada kaitannya. Walaupun nilai moral biasanya menumpang pada

nilai-nilai yang yang lain, namun nilai moral ia tampak sebagai suatu nilai baru, bahkan sebagai nilai yang paling tinggi (Sakti 2008: 26).

Menurut kamus dalam Marhijanto mendefinisikan moral adalah ajaran tentang budi pekerti mulia; ajaran kesusilaan. Jadi, moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, yang dalam bahasa latin mores berasal dari kata mos yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Yang dimaksudkan, moral disini juga merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam pergaulan. Maka dapat disimpulkan nilai moral adalah suatu nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dan memberikan penilaian terhadap tingkah laku manusia.

Nilai yang ditanamkan di Panti Asuhan adalah nilai moral yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ini:

a. Berkaitan dengan tanggung jawab

Biasanya nilai ini berkaitan dengan kepribadian manusia. Yang menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini ada kaitannya dengan pribadi manusia yang harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang dapat dikatakan bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab seseorang yang bersangkutan.

b. Berkaitan dengan hati nurani

Semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini yang dapat menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

c. Mewajibkan

Nilai moral mewajibkan secara absolut dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Nilai-nilai lainnya sepatutnya dapat diwujudkan atau diakui. Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Oleh karena itu nilai moral berlaku bagi setiap manusia yang yang hidup bersama, lain halnya dengan nilai-nilai non moral.

Terdapat tiga unsur pokok yang terdapat dalam nilai-nilai moral ,sebagai berikut:

1) Kebebasan

Kebebasan merupakan unsur penting, hal ini sangat esensial dikarenakan selalu ada pilihan (alternatif) bagi manusia untuk bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Nilai moral dapat diuji jika seseorang berada dalam posisi yang bebas untuk memilih, sehingga sikap moral yang diambilnya benar-benar mencerminkan moralitas yang dimilikinya.. Kebebasan adalah tanda dan ungkapan martabat manusia. Karena kebebasannya manusia adalah mahluk yang otonom, yang menentukan diri sendiri, yang dapat

mengambil sikapnya sendiri. Kebebasan adalah mahkota bagi kita semua (Suseno 1987: 26).

2) Tanggung jawab

Kebebasan memberikan pilihan bagi manusia untuk bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu manusia wajib bertanggung jawab atas pilihan yang telah dibuatnya. Pertimbangan moral, baru akan mempunyai arti apabila manusia tersebut mampu dan mau bertanggung jawab atas pilihan yang dibuatnya (Suseno 1987:43).

3) Suara hati

Kesadaran moral kita dalam situasi konkrit. Dalam pusat kepribadian kita yang disebut hati, kita sadar apa yang sebenarnya dituntut dari kita. Meskipun banyak pihak yang mengatakan pada kita apa yang wajib kita lakukan, tetapi dalam hati kita sadar bahwa akhirnya hanya diri kita yang dapat mengetahuinya. Jadi secara moral kita akhirnya harus memutuskan sendiri apa yang kita lakukan. Kita tidak dapat melemparkan tanggung jawab itu pada orang lain, kita tidak boleh begitu saja mengikuti pendapat para panutan, dan tidak boleh secara buta menaati tuntutan sebuah ideologi. Secara mandiri kita harus mencari kejelasan tentang kewajiban kita (Suseno, 1987: 53).

Kesadaran dalam berperilaku atau bersikap moral dikehidupan sehari-hari jarang kita temui itulah beberapa kendala atau dampak yang tengah dialami oleh para pendidik dalam penanaman nilai-nilai moral. Maka oleh sebab itu dalam mengembangkan strategi pembelajaran moral yang optimal terlebih dahulu harus

mengetahui karakteristik siswa dan budayanya sebagai pijakan (Budiningsih. 2004: 3-4)

2.3.2. Tujuan panti asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997) yaitu:

a) Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
b) Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan),hak terhadap tumbuh kembang (mendukung

perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak),hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak), serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman).

Panti asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga profesional seperti memastikan setiap anak menerima vaksinasi, imunisasi, vitamin, obat cacing, dan berbagai kebutuhan lain sesuai dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang mereka. Pertolongan Pertama pada Kecelakan (P3K) juga disediakan untuk kebutuhan darurat.

2.4 Religiusitas Anak-Anak Remaja Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah

Religiusitas adalah suatu keadaan yang mendorong diri sendiri untuk bertingkah laku atau berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianutnya. Religiusitas dimaknai sebagai rasa dan kesadaran akan hubungan dalam diri individu dengan tuhan. Religiusitas (keberagamaan) menurut islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Maka karena itu, setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun seorang muslim diperintahkan untuk melakukanya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.Dalam kamus besar bahasa indonesia meyatakan bahwa religius berarti: religi atau bersifat keagamaan. Sedangkan dalam konteks PAI, religius mempunyai dua sifat yaitu sifat vertikal dan horizontal. Sifat vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah, sedangkan

horizontal adalah hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungan sekitarnya.

a. Menurut para ahli Religiusitas yaitu:

1) Menurut Emile Durkheim, Religiusitas yaitu suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap sesuatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu dalam suatu komunitas moral.

2) Menurut Frans Dahler , Religiusitas yaitu hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri dan sehingga mampu berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.

b. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia. Bukan hanya sekedar melakukan ritual peribadatan saja, namun juga segala aktivitas yang didorong oleh kekuatan supra natural. Oleh karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi, sebagaimana menurut glock & stark yaitu:

1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin

tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

2) Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini dibagi menjadi dua, yakni ritual (mengacu pada seperangkatritus, tindakan keagamaan formal dan praktekpraktek suci yang semua menharapkan para pemeluk melaksanakan, seperti perkawinan) dan ketaatan (hal ini terwujud tatkala ritual dipenuhi).

3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transcendental.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisitradisi.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa inilah terjadi perubahan yang sangat sifnifikan, baik perkembangan fisik,

kognitif, ataupun emosional. Pada masa remaja itulah dibutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Tidak terkecuali bagi mereka yang tinggal di panti asuhan,remaja panti asuhan lebih rentan mengalami stress maupun depresi karena menghadapi berbagai masalah yang menekan. Selain itu kondisi yang dialami remaja panti lebih mudah tertekan dengan beragam resiko yang mengancam perkembangan psikologis mereka. Dalam menghadapi berbagai masalah diperlukan kemampuan individu agar dapat beradaptasi terhadap kondisi tersebut dimana dapat meningkatkan potensi diri setelah menghadapi situasi yang penuh tekanan (Rew & Horner, 2003).

Menurut Hardjana (dalamGhufron & Risnawita, 2010) religiusitas adalah perasaan dan kesadaran akan hubungan dan ikatan kembali dengan Allah. Religiusitas menunjuk pada tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya dengan menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Religiusitas diyakini mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan resiliensi individu, tidak terkecuali remaja yang tinggal di panti asuhan.

Remaja yang tinggal di panti asuhan diharapkan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, karena dengan adanya religiusitas yang tinggi seseorang lebih mampu dalam memahami kejadian yang terjadi di kehidupannya dengan positif sehingga membuat hidupnya lebih bermakna (Bastaman dalam Rendra, 2000). Adanya makna hidup tersebut menimbulkan perasaan dan pengalaman sejahtera yang membuat seseorang mengalami perkembangan diri, dapat menguasai hambatan dan tantangan hidup karena merasa dekat dan meyakini adanya Allah.

Tingkat religiusitas remaja yang tinggal di panti asuhan tergolong sangat tinggi karena anak remaja tersebut didukung adanya kebiasaan atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan seperti melakukan tadarus al-qur'an setiap ba'da shalat subuh dan maghrib, mengikuti pengajian di hari Minggu bersama para pengasuh, mengikuti jamaah shalat lima waktu. Adanya lingkungan panti asuhan yang menanamkan nilai-nilai agama secara rutin membuat agama lebih terinternalisasi dalam diri anak tersebut. Saat remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka ketika anak remaja mendapatkan sebuah permasalahan maka ia akan menyerahkan kepada Allah karena yakin bahwa Allah akan mendengar doa dan memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya yang pada akhirnya memunculkan perasaan tenang dalam hati anak remaja .

Menurut Bastaman (2000) bahwa seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi lebih mampu dalam memahami kejadian yang terjadi di kehidupannya dengan positif sehingga membuat hidupnya lebih bermakna. Adanya makna hidup tersebut menimbulkan perasaan dan pengalaman sejahtera secara psikologis yang membuat seseorang mengalami perkembangan diri, dapat menguasai hambatan dan tantangan hidup karena merasa dekat dan meyakini adanya Allah. Kidwai, Mancha, Brown, & Eaton (2014) menambahkan bahwa orang yang religious cenderung lebih mencari petunjuk dan perlindungan dari Tuhan dengan lebih sering menghadiri kegiatan agama.Tingkat religiusitas anak remaja yang ada pada kategori sangat tinggi tersebut memiliki makna bahwa anak remaja memiliki ikatan yang kuat dengan agamanya. Anak remaja meyakini akan adanya Allah dan

kebenaran ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilakunya sehari-hari dengan melaksanakan perintah agama seperti shalat lima waktu dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat religiusitas anak remaja adalah adanya kebiasaan atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan seperti melakukan tadarus al-qur'an setiap ba'da shalat subuh dan maghrib, mengikuti pengajian di hari Minggu bersama para pengasuh, mengikuti jamaah shalat lima waktu. Adanya lingkungan panti asuhan yang menanamkan nilai-nilai agama secara rutin membuat agama lebih terinternalisasi dalam diri anak remaja. Sehingga ketika anak remaja mendapatkan sebuah permasalahan, ia menyerahkan kepada Allah karena yakin bahwa Allah akan mendengar doa dan memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya yang pada akhirnya memunculkan perasaan tenang dalam hati anak remaja tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

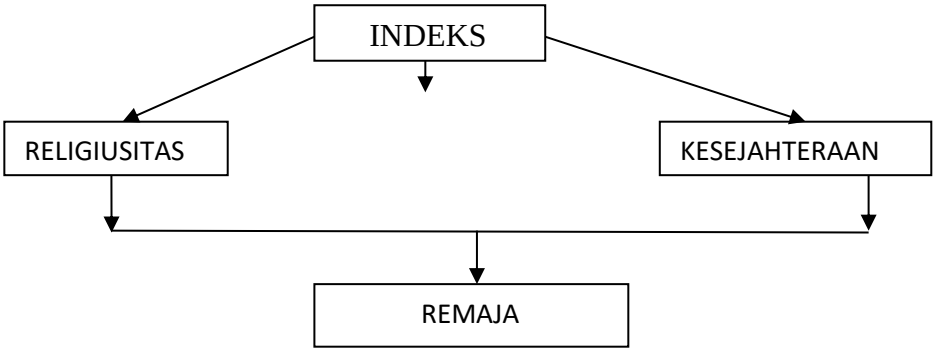
Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengungkapkan secara mendalam tentang bagaimana indeks kesejahteraan religiusitas anak-anak remaja di panti asuhan putri Aisyiyah,Kota Medan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (Kaelan: 2012) bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Selain itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada.

3.2 Kerangka Konsep

Hadari (2018) menjelaskan bahwa kerangka konsep adalah hasil pemikiran yang rasional dalam menguraikan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang diuji kebenarannya. Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris ,maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau komponen (Dewi,2021,hal 8).

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel ,yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakan sebagai landasan untuk penelitiannya. Kerangka konsep berisi variabel yang diteliti maupn yang tidak

diteliti,serta harus sesuai dengan tujuan penelitian. Diagram konsep dalam kerangka harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Anggraini,2022,hal.36-370. Secara ringkas alur dari penelitian ini digambarkan dalam konsep ,dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka konsep penelitian

3.3. Definisi konsep

Adapun definisi konsep adalah sebagai berikut:

3.3.1. Indeks

Indeks adalah alat yang digunakan untuk mengukur, mengidentifikasi, dan merangkum informasi dalam berbagai disiplin ilmu.

3.3.2. Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. oleh karena itu setiap orang maupun kelompok sosial ini

mencapai apa yang diamanatkan oleh undang-undang tersebut. kesejahteraan social mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu dibidang fisik, mental, emosional, social, ekonomi ataupun kehidupan “spiritual” (kebutuhan agama/iman).

3.3.3. Religiusitas

Menurut Hardjana (dalamGhufron & Risnawita, 2010) religiusitas adalah perasaan dan kesadaran akan hubungan dan ikatan kembali dengan Allah. Religiusitas menunjuk pada tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya dengan menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

3.3.4. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa inilah terjadi perubahan yang sangat sifnifikan, baik perkembangan fisik, kognitif, ataupun emosional. Pada masa remaja itulah dibutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan,ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan . Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori,berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokkan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang digambarkan kedalam kategori. Dalam

psikologi,kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat Mahpur(2017:78)

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian

NO	Konsep Teoritis	Kategorisasi
	1. Kesejahteraan	a. Pendapatan b. Pendidikan c. Pekerjaan d. Jumlah Anggota Keluarga e. Umur f. Kepemilikan Aset g. Tabungan
	2. Panti Asuhan	a. Tanggung Jawab b. Hati Nurani c. Mewajibkan
	3. Religiusitas	a. Keyakinan b. Praktik Agama c. Pengetahuan Agama d. Pengalaman

3.5. Informan/Narasumber

Menurut Sugiono (2007),Narasumber adalah orang atau lembaga yang dijadikan sasarann dalam mengumpulkan informasi yang mmengetahui dengan jellas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif pasti akan menggunakan narasumber. Narasumber pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informan itu sendiri dapat bersifat fleksibel yang dimana peneliti dapat menambah jumlah narasumber ditengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan di rasa kurang. Serta peneliti juga bisa mengurangi informan jika informasi yang didapatkan sudah cukup bahkan peneliti dapat mengganti narasumber ,jika informan yang dipilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive Sumpling. Dimana,peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan. Yang dimaksud pertimbangan hanya mengamil sampel yang langsung menjawab rumusan maslah dari peneliti. Dengan jenis penelitian deskriptif ini,pendekatan kualitatif berusaha untuk mengkarakterisasi situasi atau kondisi yang sedang berlangsung ppada saat penelitian dilakukan (Untari,2017).

Strategi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiian ini untuk menganalisis,mengeksplorasi,dan mengungkap kejadian tertentu dan informan yang ditunjuk dikenal dengan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan infoormasi yang mendalam dan komperehensif tentag indeks kesejahteraan religiusitas anak-anak remaja di panti asuhan puteri aisyiyah ,metode kualitatiif deskriptif ini menggunakan metode wawancara dengan pedoman wawancara kepada informan

yaitu pengurus panti dan anak-anak panti asuhan puteri aisyiyah yang membantu berpartisipasi dalam melakukan kegiatan penelitian . Selain itu,diperkirakan bahwa pendekatan kualitatif akan memungkinkan keadaan dan masalah yang didhadapi oleh anak-anak remaja di panti asuhan terungkap.

3.6. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data uang bersifat kualitatif dan untuk sumber data berasal dari data primer dan sekunder serta dengan teknik pengumpulan data yang digunakan mellalui observasi,wawancara dan dokumentasi.

1. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objek kemudian diolah sendiri dengan mewawancarai masyarakat secara langsung

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan di kelola oleh pihak lain yang sudah dipubikasikan.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik atau cara yang dapat digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data merupakan penggunaan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih muda. (Ridwan. Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta, Bandung; Alfabeta,2004. Hal, 137)

Metode pengumpulan data ini menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi. Yaitu dengan melakukan observasi partisipatif dan non partisipan, Dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam beberapa kegiatan subjek peneliti dan juga ada masa. Dimana peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan subjek peneliti dan hanya sebagai pengamat independent saja. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran penelitian. (Abdurrahman, Fatoni. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta; PT Rinekha Cipta 2006 hal 104-105). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada obyek sasaran penelitianya itu anak-anak remaja di panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan untuk mengetahui indeks kesejahteraan Religiusitas anak-anak remaja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung atau berkomunikasi langsung dengan obyek penelitian. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur Dimana peneliti telah mengumpulkan data dan telah menyiapkan intrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan juga.Wawancara terstruktur ini disebut juga dengan wawancara baku. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas atau felksibel. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan dapat menelusuri lebih mendalam mengenai narasumber. Wawancara ini ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh indeks kesejahteraan religiusitas anak-anak remaja di panti asuhan puteri aisyiyah.

Melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kontribusi pemerintah dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, Dimana hal ini tidak bisa ditemukan secara mudah melalui observasi saja. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik yang digunakan untuk melengkapi sekaligus menambahkan keakuratan data atau kredibilitas data, kebenaran data serta informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi lapangan serta dapat dijadikan sebuah bahan pengecekan keabsahan suatu data penelitian.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen yang berada di lokasi penelitian atau yang beradadiluar lokasi penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini digunakan guna mengumpulkan data yang sudah tersediadalam catatan dokumen.

Fungsinya adalah sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan juga wawancara.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga ha lutama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai suatu hal yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.(Idrus, 2009).

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara menggabungkan data kedalam beberapa kategori data, kemudian menjabarkan kedalam sub unit, kemudian memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Adapun prosedur pengembangan data kualitatif pada penelitian ini adalah :

1. Data *collecting*, yaitu priode pengumpulan data.
2. Data *reduction*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. Data *display*, yakni penyajian data dalam beberapa bentuk yang akan terorganisasikan, tersusun dalam pola dan mudah dipahami.
4. *Conclusion drawing/verification*, yakni penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

3.9 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi dengan Indeks Kesejahteraan Religiusitas Anak-Anak Remaja di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah, Kota Medan. Adapun alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena tempat ini merupakan salah satu lembaga pemberdayaan dan pembinaan ,dan ingin mengetahui pemberdayaan apa saja yang ada didalam Panti Asuhan Puteri Aisyiyah ini. Sejarah Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan di dirikan pada tanggal 1 januari 1971 di Medan adalah Intruksi Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta . Sejak berdirinya pada tahun 1971 Panti Asuhan Puteri Aisyiyah telah banyak mengasuh anak-anak yang bermaslah sosial seperti fakir miskin,yatim, piatu,yatim piatu dan muallaf. Banyak anak yang membutuhkan perlindungan baik perlindungan secra rohani maupu secara jasmani. Oleh karena itulah Pimpinan daerah Aisyiyah Kota Medan melalui Majelis Kesejahteraan Sosial bertekat untuk mengelola dan membina Panti Asuhan Puteri Aisyiyah ini,agar anak-anak dipanti ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohani,jasmani maupun rohani.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Data Informan

Dari data yang diperoleh dalam proses penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahapan ini dilakukan dengan (10) informan yang dianggap layak dengan tujuan penelitian ini dan representasi terhadap objek penelitian informan yang berjumlah (8). Diantaranya yaitu (8)Anak remaja Putri , (7) pengurus panti asuhan Aisyiyah termasuk Kepala Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan.

Tabel 4.1.1 Identitas Narasumber

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Erni	52	Kepala Panti Asuhan Aisyiyah
2.	Endang Haryati	45	Pengurus
3.	Annisa	45	Pengurus
4.	Nurliana	47	Pengurus
5.	Suharti	40	Pengurus
6.	Supriyanto	40	Pengurus

7.	Muhammad Arif	38	Pengurus
8.	Nana	17	Remaja Panti
9.	Aisyah	18	Remaja Panti
10.	Putri Andini	18	Remaja Panti
11.	Sri Amelia	16	Remaja Panti
12.	Anita Putri	19	Remaja Panti
13	Safira cahaya	21	Remaja Panti
14.	Adinda Riska	19	Remaja Panti
15.	Tania putri	20	Remaja Panti

Sumber : Hasil Penelitian 2018

4.1.2 Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan menunjukkan beberapa temuan penting. Bahwa indeks kesejahteraan religiusitas anak-anak remaja putri sangat berpengaruh terhadap moral anak- anak remaja tersebut. Dengan adanya religiusitas anak yang tinggi seseorang lebih mampu dalam memahami kejadian yang terjadi di kehidupannya dengan positif sehingga membuat hidupnya lebih bermakna (Bastaman dalam Rendra, 2000).



Gambar 4.1.2 Mendengarkan Ceramah

Tingkat religiusitas remaja yang tinggal di panti asuhan tergolong sangat tinggi karena anak remaja tersebut didukung adanya kebiasaan atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan. Adanya lingkungan panti asuhan yang menanamkan nilai-nilai agama secara rutin membuat agama lebih terinternalisasi dalam diri anak tersebut. Saat remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka ketika anak remaja mendapatkan sebuah permasalahan maka ia akan menyerahkan kepada Allah karena yakin bahwa Allah akan mendengar doa dan memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya yang pada akhirnya memunculkan perasaan tenang dalam hati anak remaja.

4.2. Pembahasan

Pada bagian pembahasan, temuan penelitian yang telah didapatkan akan dikaji, dianalisis kemudian dikaitan dengan beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dalam pembahasan ini akan memaparkan mengenai Indeks Kesejahteraan Religiusitas Anak Remaja Dipanti Asuhan Putri Aisyiya dan

pembahasan ini juga sebagai pembanding dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dan memberikan interpretasi yang mendalam terhadap hasil penelitian.

4.2.1 Konteks dan Kebutuhan Panti Asuhan

Dalam kehidupan ini terdapat anak yang nasibnya kurang beruntung untuk mendapatkan pengasuhan dan kehangatan sebagaimana keluarga pada umumnya yang dimiliki anak-anak lain seusianya. Anak-anak tersebut diantaranya anak yang ditelantarkan yaitu, anak jalanan, anak dari keluarga dhuafa dan anak yatim, piatu atau yatim piatu. Pada umumnya anak-anak tersebut ditempatkan di sebuah tempat yang dinamakan panti asuhan. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, di didik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan yang sesuai. Panti asuhan juga memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak asuh dengan kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup dengan layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyakat. Panti asuhan yang merupakan lembaga sosial yang penyelenggaranya ditangani oleh orang-orang yang berhati mulia dan berjiwa sosial.

4.2.2. Kesejahteraan Panti Asuhan

Kesejahteraan panti asuhan menjadikan Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Panti asuhan juga menjadi Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak serta menjadi Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam

perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja . Anak-anak remaja yang tinggal dipanti asuhan memiliki Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang dapat dikatakan bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab seseorang yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesejahteraan anak remaja di panti asuhan putri Aisyiyah berhubungan erat dengan pengelolaan yang baik dibidang pendidikan,kesehatan ,sosial dan emosional yang semua faktor tersebut saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung perkembangan mereka . Ada beberapa aspek penting yang melibatkan kesejahteraan anak remaja di panti asuhan yaitu :

- Kesehatan Fisik dan Mental. Anak remaja di panti asuhan cenderung memiliki akses yang cukup terhadap perawatan kesehatan, baik fisik maupun mental, untuk mendukung perkembangan mereka.
- Pendidikan dan Pengembangan Diri. Indeks ini juga memperhitungkan akses anak-anak terhadap pendidikan yang berkualitas dan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan potensi mereka.
- Kehidupan Sosial dan Emosional.Kesejahteraan sosial dan emosional mereka dipengaruhi oleh dukungan sosial dari pengasuh, teman-teman sebaya, dan lingkungan panti asuhan yang mendukung pertumbuhan hubungan yang sehat.
- Keamanan dan Perlindungan. Aspek keselamatan fisik dan psikologis sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak merasa aman dan terlindungi di tempat tinggal mereka.

- Kebahagiaan dan Kepuasan. Indeks kesejahteraan juga mencakup tingkat kepuasan hidup anak-anak remaja di panti asuhan, seperti perasaan mereka mengenai kehidupan di panti asuhan, interaksi dengan staf, dan harapan mereka untuk masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, beberapa saran dapat diajukan pengembangan mengenai indeks kesejahteraan religiusitas anak remaja di panti asuhan puteri Aisyiyah Kota Medan. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas panti asuhan Aisyiyah :

- Peningkatan Kegiatan Keagamaan

Adanya peningkatkan frekuensi kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, kajian agama, dan kegiatan ibadah bersama (sholat berjamaah, dzikir, dll), dapat membantu memperkuat religiusitas anak-anak remaja. Kegiatan ini juga dapat memberi ruang untuk pengembangan spiritual mereka dalam lingkungan yang mendukung.

- Pendidikan Agama yang Terstruktur

Menyusun kurikulum pendidikan agama yang lebih terstruktur dan aplikatif, dengan melibatkan pendidik agama yang berkompeten, untuk membantu anak-anak remaja memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

- Pendampingan Psikologis dan Spiritualitas

Memberikan dukungan psikologis yang mencakup pendekatan spiritual dapat membantu anak-anak remaja mengatasi tantangan emosional dan sosial yang mereka hadapi. Konseling berbasis agama yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan mental dan spiritual mereka bisa menjadi salah satu bentuk pendampingan.

- Pemberdayaan dengan Kegiatan Sosial dan Dakwah

Mengajak anak-anak remaja untuk aktif dalam kegiatan sosial dan dakwah, baik dalam lingkungan panti asuhan maupun masyarakat sekitar, akan memperkaya pengalaman mereka dalam mempraktikkan nilai agama. Ini juga dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial mereka.

- Meningkatkan Partisipasi Orang Tua atau Wali dalam Pembinaan Agama

Mengedukasi orang tua atau wali mengenai pentingnya pembinaan agama di rumah dapat menjadi faktor pendukung dalam kesejahteraan religiusitas anak-anak remaja. Bekerja sama dengan keluarga asuh bisa memastikan pembelajaran agama tetap berlanjut di luar kegiatan di panti asuhan.

- Mengadakan Program Penghargaan

Mengadakan program penghargaan untuk anak-anak remaja yang menunjukkan peningkatan dalam aspek keagamaan dan spiritualitas, seperti

penghafalan doa, aktif dalam kegiatan keagamaan, atau berbagi pengetahuan agama kepada teman-teman, akan memotivasi mereka untuk terus berkembang dalam aspek religiusitas.

- Monitoring dan Evaluasi Berkala

Mengadakan evaluasi dan monitoring secara berkala mengenai perkembangan religiusitas anak-anak remaja, baik melalui pengamatan langsung, wawancara, atau kuisioner, untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan dan memberikan respons yang tepat.

Adanya beberapa aspek tersebut ,bahwa kesejahteraan religiusitas anak remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah dapat meningkat secara signifikan, menciptakan individu yang tidak hanya kuat dalam iman, tetapi juga sehat dalam mental dan emosinya.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, O., Salam, M., & Usmanto, H. (2021). *Peran panti asuhan dalam menanamkan pendidikan karakter anak asuh.* Jurnal Kewarganegaraan

Alwi, S. (2018). *Perkembangan Religiusitas Remaja.*

Andrianto, A., & Rohmah, F. A. *Peran Dukungan Sosial Pengasuh dan Religiusitas terhadap Hardiness pada Remaja di Panti Asuhan* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

Aini, U. N. (2021). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan* Psikologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Ester, E., Atrizka, D., & Putra, A. I. D. (2020). *Peran Self Disclosure terhadap Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan*. Psychopolytan: Jurnal Psikologi, 3(2), 119-125.

Gunawan, Y., & Syamsudin, S. (2023). *Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner,52-62

Haryanti, D., Pamela, E. M., & Susanti, Y. (2019). *Perkembangan mental emosional remaja di panti asuhan. Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 97-104

Hendani, D. (2023). *HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN HAPPINESS PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN* KHUSUS ANAK MENTAWAI (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia YPTK).

Irdam, I., Rahmadani, S., & Putri, G. A. (2022). *Kebersyukuran pada remaja di panti asuhan 'aisyiyah kota padang*. Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat), 2(4), 223-228.

Jemimut, Y. (2021*). Peranan Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja di Panti Asuhan Panjura Kota Malang*. Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 1(1), 9-15.

Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). *Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja* di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah.

Lathifah, A. A. L., & Pujianti, R. (2024). *RELIGIUSITAS: PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA SMK*. Jurnal Perspektif, 17(1), 1-8.

Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 5(1).

Nirwana, A. (2020). Konsep *pendidikan psikologi religiusitas remaja muslim dalam motivasi beragama*. AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 71-88.

Pratiwi, T. T., & Mulawarman, M. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja* di Sma Negeri 12 Semarang. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, 8(1), 15-24.

Putri, R. M. (2021*). PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PENERIMAAN DIRI REMAJA PANTI ASUHAN YATIM PUTRI AISYIYAH* YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Sahanaya, C., Latuihamallo, A. J., Nanuru, S., Sanahu, J., & Batlajery, D. (2021). *Agama, masyarakat dan kesejahteraan sosial.* Jurnal Badati, 3(2), 137-141.

Setiawan, M. S., Eva, N., & Andayani, S. (2021). *Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Belajar Al–Qur'an* Di Universitas Negeri Malang. Psikoislamedia: Jurnal Psikologi, 6(1), 94-107.

Tarigan, E. M. B. (2022). *Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Di Panti Asuhan* Betlehem Bandar Baru (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Wahab, A. (2020). *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal

Warsiyah, W. (2018). *Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis).* Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 16

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Medan, 30 Oktober 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ..Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Suci Wulan Safitri
N P M : 2103090039
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 129 SKS, IP Kumulatif 3,87

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Indeks Kesejahteraan Religiusitas Anak-Anak Remaja Di panti Asuhan Putri Aisyiyah, Kota Medan	✓
2	Efektivitas Bantuan PKH Terhadap Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sidorejo	X
3.	Model Pelayanan Sosial bagi anak korban Kekerasan Seksual oleh Komisi Perlindungan anak di kota Medan	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal. 30 Oktober 2024

Ketua
Program Studi .....

(.....)
NIDN: 0128088902

21.309.005 Pemohon,

(Suci Wulan Safitri)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi .....

(Sahran Saputra.)
NIDN: 0101018701

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1926/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal **: 30 Oktober 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	:	**SUCI WULAN SAFITRI**
N P M	:	2103090039
Program Studi	:	Kesejahteraan Sosial
Semester	:	VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Skripsi	:	**INDEKS KESEJAHTERAAN RELIGIUSITAS ANAK-ANAK REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH KOTA MEDAN**
Pembimbing	:	**Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 005.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Oktober 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 29 Rabiul Akhir 1445 H
01 November 2024 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 09 JANUARI 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SUCI WULAN SAFITRI
NPM : 2103090039
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 30 OKTOBER 2024 dengan judul sebagai berikut :

INDEKS KESEJAHTERAAN RELIGIUSITAS ANAK-ANAK REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AKYIYAH KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua	Menyetujui	Pemohon,
Program Studi	Pembimbing	
(Muryadi, M.Si.)	( )	(SUCI WULAN SAFITRI)
NIDN: 0127088902	NIDN: 0101018701	

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : **119**/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : Kamis 16 Januari 2025
Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	SUCI WULAN SAFITRI	2103090039	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	INDEKS KESEJAHTERAAN RELIGIUSITAS ANAK-ANAK REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH KOTA MEDAN
7					
8					
9					

Medan, 14 Rajab 1446 H
14 Januari 2025 M

Dekan

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

BAN-PT

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Suci Wulan Safitri
NPM : 2103090039
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Indeks Kesejahteraan Religiusitas Anak-Anak Remaja Di panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30/10 - 2024	Konsultasi judul Skripsi	
2.	11/12 - 2024	Bimbingan Latar Belakang	
3.	13/12 - 2024	Bimbingan Uraian Teoritis	
4.	17/12 - 2024	Bimbingan Metode Penelitian	
5.	6/01 - 2025	Bimbingan mengenai Abstrak	
6.	8/01 - 2025	Bimbingan mengenai Hasil dan pembahasan.	
7.	10/01 - 2025	Bimbingan hasil dan Pembahasan	
8.	15/01 - 2025	Bimbingan Daftar rujukan.	
9.	21/03 - 2025	Bimbingan Acc Skripsi	

Medan, 10 Februari 2025

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos. M.SP)
NIDN : 0003017402

Ketua Program Studi,

(Assoc. Prof. Dr. H. Muslihuddin, S.Sos. M.SP)
NIDN : 0728088902

Pembimbing,

(Dr. Sahrun Sapudin, S.Sos. M.Sp)
NIDN : 0101018701

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 692/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	LISA ELIZA	2103090038	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KETAHAN PANGAN MELALUI PROGRAM LASKAR TANI HIDROPONIK Di DESA SIMANDULANG
7	SUCI WULAN SAFITRI	2103090039	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	INDEKS KESEJAHTERAAN RELIGIUSITAS ANAK-ANAK REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH KOTA MEDAN
8	NURMAWINA	2103090049	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	KONTRIBUSI WISATA PANTAI JONO TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LALANG KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATUBARA
9						
10						

Notulis Sidang :
1.

Ditetapkan oleh :
Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Medan, 16 Syawal 1446 H
15 April 2025 M

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

BAN-PT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI



Nama Lengkap	: Suci Wulan Safitri
NPM	: 2103090039
Tempat/Tanggal Lahir	: Sidomulyo, 24 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak ke	: 1 dari 3 bersaudara
Alamat	: Desa Sidomulyo Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara
No. Hp	: 082274584369

II. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 106229 Kayu Besar
2. SMP : MTS YPK Sidomulyo
3. SMA : SMA Swasta Citra Medang Deras
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

III. ORANG TUA

Nama Ayah	: Surianto
Pekerjaan	: Nelayan
Nama Ibu	: Fitri Asih
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Desa Sidomulyo Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara